

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut dari uraian yang diperoleh pada bab-bab sebelumnya:

1. Guru PAI di SMP Negeri 23 Banjarmasin punya peranan sebagai berikut guna menanamkan perilaku anti kekerasan terdiri dari:
  - a. Peran guru sebagai pembimbing, yaitu membina dan membantu peserta didiknya yang mengalami masalah dan kesulitan serta membantu siswa agar menjadi peserta didik yang mandiri dan dapat berkembang.
  - b. Peran guru sebagai teladan, yaitu mencerminkan sikap, tingkah laku dan tutur kata yang positif terhadap peserta didik agar dapat dicontoh dan ditiru.
  - c. Peran guru sebagai penasihat, yaitu ikut andil memberikan arahan dan nasihat ketika ada peserta didik yang melakukan tindak kekerasan di lingkungan sekolah.
  - d. Peran guru sebagai motivator, yaitu sebagai pemberi dukungan dan semangat kepada peserta didik agar bergairah dalam menuntut ilmu secara serius.
2. Faktor yang mendukung dan menghambat peran guru PAI dalam menanamkan perilaku anti kekerasan di SMP Negeri 23 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a. Latar belakang pendidikan guru, menjadi faktor pendukung guru PAI dalam menanamkan perilaku anti kekerasan di sekolah. Hal ini dikarenakan seseorang yang berada di dunia pendidikan yang sesuai.
- b. dengan bidangnya maka akan mudah dalam pemberian bimbingan terhadap peserta didik.
- c. Pengalaman mengajar guru, merupakan faktor pendukung guru PAI dalam menanamkan perilaku anti kekerasan. Seorang Guru akan lebih terampil dengan pengalaman mengajar yang lebih banyak.
- d. Kepribadian Guru, menjadi faktor pendukung guru PAI. Apabila kepribadian guru dikatakan baik, maka akan baik juga perlakuannya kepada peserta didik.
- e. Materi Pelajaran PAI, menjadi faktor pendukung dalam pemberian materi ajar yang berkaitan dengan perilaku anti kekerasan.
- f. Keluarga dan lingkungan/masyarakat peserta didik, menjadi faktor penghambat guru dalam penanaman perilaku anti kekerasan jika latar belakang siswa dari keluarga yang keras dan *broken home*, namun jika berasal dari keluarga yang harmonis, maka keluarga dan lingkungan akan menjadi faktor pendukung dalam penanaman anti kekerasan.
- g. Peserta didik, menjadi faktor penghambat guru PAI dalam menanamkan perilaku anti kekerasan disebabkan karena peserta didik mempunyai sikap dan perilaku yang beragam.
- h. Sosial Media, dapat menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat jika digunakan semestinya

## B. Saran

Dari simpulan yang peneliti kemukakan di atas, berikut adapun saran dari peneliti:

1. Selaku guru PAI dapat memberikan nilai-nilai anti kekerasan kepada peserta didik lewat media sosial, sosmed bukan hanya sebagai faktor penghambat, namun juga bisa sebagai faktor pendukung guru dalam memberikan nasihat dan bimbingan lewat sosial media, misalnya membuat wadah seperti grup whatsapp yang berisikan video ataupun foto yang memuat tentang anti kekerasan.
2. Guru PAI selaku guru yang dikenal sebagai garda terdepan dalam membina akhlak manusia berusaha sebisa mungkin agar bisa menjadi *icon* sekolah dalam memberikan bimbingan, teladan, nasihat dan motivator serta penanaman anti kekerasan untuk peserta didiknya.
3. Terlepas dari guru PAI, pendidik hendaknya lebih banyak mengadakan pendekatan kepada orang tua peserta didik yang bermasalah, guna membantu mencegah kekerasan dan mencari solusinya. Misalnya, pertemuan pribadi antara orang tua peserta didik dan guru.